



Artikel Penelitian

## HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN *SELF-CARE MANAGEMENT* PENYANDANG HIPERTENSI

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND SELF-CARE MANAGEMENT OF PEOPLE WITH HYPERTENSION*

Fatimah Azzahroini Rajati,<sup>a</sup> Fahrur Nur Rosyid<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl A. Yani, Pabelan, Sukoharjo, Jawa Tengah,  
57162, Indonesia

<sup>b</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl A. Yani, Pabelan, Sukoharjo, Jawa Tengah,  
57162, Indonesia

#### Histori Artikel

Diterima:  
7 Desember 2024

Revisi:  
28 Desember 2024

Terbit:  
1 Januari 2025

#### ABSTRAK

*Self-efficacy* atau keyakinan seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen diri hipertensi. *Self-care* manajemen yang baik mampu mendukung individu dalam terkontrolnya hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan perawatan diri pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kartasura. Penelitian ini berjenis deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang ada dalam penelitian ini adalah 247 orang dengan hipertensi yang berobat ke Puskesmas Kartasura, sampel dikumpulkan dengan cara *accidental sampling* dan di uji analisis menggunakan *Kendall-Tau*. Pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Kartasura menggunakan kuesioner SEMH untuk mengukur efikasi diri dan kuesioner HSMBQ untuk mengukur *self-management* atau perawatan diri responden. Sebanyak 174 orang (70.4%) memiliki *self-efficacy* yang baik, serta 199(80.2%) orang memiliki *self-care management* yang baik pula. Uji Hubungan dari kedua variabel didapat *p-value* = 0,000 sehingga, hasil dari penelitian ini didapat hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-care management* pada pasien hipertensi.

#### Kata Kunci

Hipertensi, *Self-Efficacy*, *Self-care Management*

#### ABSTRACT

*Self-efficacy* or one's belief is one of the factors that influence hypertension self-management. Good self-care management can support individuals in controlling hypertension. This study aims to determine whether or not there is a relationship between self-efficacy and self-care in hypertensive patients in the Kartasura Health Center working area. This research is a descriptive correlational type with a cross-sectional approach. The sample in this study was 247 people with hypertension who sought treatment at the Kartasura Health Center, the sample was collected by accidental sampling and tested using Kendall-tau analysis. Data collection was carried out at the Kartasura Health Center using the SEMH questionnaire to measure self-efficacy and the HSMBQ questionnaire to measure self-management or self-care of respondents. A total of 174 people (70.4%) had good self-efficacy, and 199 (80.2%) people had good self-care management. The relationship test of the two variables obtained *p-value* = 0.000 so that, the results of this study obtained a relationship between self-efficacy with self-care management in hypertensive patients.

#### Korespondensi

Tel. 08123183523  
Email:  
fnr100@ums.ac.id

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah kondisi dimana tekanan darah tinggi, yang bisa mengakibatkan berbagai macam komplikasi kesehatan. Hipertensi adalah penyakit yang mampu menyerang siapa saja baik muda maupun tua. Hipertensi juga salah satu penyakit yang mematikan di dunia. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya.<sup>1</sup> Menurut WHO prevalensi hipertensi bervariasi di seluruh wilayah dan kelompok pendapatan negara. Wilayah Afrika WHO memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (27%) sedangkan Wilayah Amerika WHO memiliki prevalensi hipertensi terendah (18%).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada RISKESDAS Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, dan sisanya tidak terdiagnosis.<sup>2</sup>

Data profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 menunjukkan bahwa hipertensi sebesar 68,6% menduduki pertama dalam survey penyakit tidak menular di provinsi Jawa Tengah.<sup>3</sup> Menurut data yang di kumpulkan oleh peneliti pada Januari 2024, di dapatkan sebanyak 515 orang dengan hipertensi yang memeriksakan diri ke Puskesmas Kartasura pada periode Oktober 2023 – Desember 2023. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan

bahwa hipertensi sebagai salah satu penyakit tidak menular yang paling dominan di Indonesia.

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan manajemen perawatan diri. Manajemen perawatan diri atau *self-care management* merupakan kemampuan seseorang untuk mendeteksi atau mengenal gejala, pengobatan, konsekuensi fisik dan psikologis dan perubahan gaya hidup yang terkait dengan penyakit kronis. Berdasarkan penelitian yang melibatkan 61 responden, ditemukan bahwa 44,3% dari mereka yang menyandang hipertensi memiliki manajemen kondisi kesehatan yang buruk.<sup>4</sup> Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *self-care* pada pasien hipertensi adalah sebagai berikut; usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, pengetahuan, *self-efficacy* atau efikasi diri, dukungan keluarga, dukungan sosial, status ekonomi dan durasi hipertensi.<sup>5</sup>

*Self-efficacy* merupakan faktor penting dalam perawatan diri dengan membangun keyakinan penderita terhadap kemampuannya (efikasi diri) dalam mempengaruhi hasil yang ingin dicapai.<sup>6</sup> Penderita hipertensi harus mempunyai efikasi diri yang tinggi agar termotivasi untuk mencapai kualitas kesehatan yang lebih baik, dan patuh melaksanakan perawatan hipertensi sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.<sup>7</sup> Data menunjukkan bahwa banyak penderita hipertensi yang kurang yakin dengan kemampuan mereka dalam mengontrol tekanan darah, bahkan acuh akan hal tersebut.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mengukur efikasi diri atau *self-efficacy* dan juga manajemen perawatan diri atau *self-care*

*management* yang dimiliki oleh penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kartasura, kemudian mencari korelasi antara kedua variabel tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-care management* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kartasura.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional untuk menguji antara dua variabel. Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu data yang diambil antara variabel independen dan dependen dikumpulkan pada waktu yang bersamaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 247 orang penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Kartasura. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu sampel diambil secara tidak sengaja di Puskesmas Kartasura saat penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner SEMH (*self-efficacy to manage hypertension*) yang digunakan untuk mengukur efikasi diri dan HSMBQ (*hypertension self-management behavior questionnaire*) yang digunakan untuk mengukur manajemen perawatan diri penyandang hipertensi.

Analisis data diawali dengan analisis univariat dan bivariat dengan mengelompokkan data ke dalam tiga kategori: baik, cukup, dan kurang. Setelah itu, dilakukan uji normalitas untuk menentukan distribusi data. Selanjutnya, uji nonparametrik *Kendall-Tau* digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel dengan skala ordinal.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor surat 461/KEPK-FIK/VIII/2024.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Usia</b>		
Dewasa awal (21-39 tahun)	11	4.5
Dewasa menengah (40-60 tahun)	125	50.6
Dewasa akhir (> 61 tahun)	111	44.9
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	55	22.3
Perempuan	192	77.7

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik sampel di Puskesmas Kartasura menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 192 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 55 orang atau 22,3%. Rentang usia dengan frekuensi tertinggi adalah usia dewasa menengah, yaitu 125 orang (50,6%), diikuti oleh usia dewasa akhir sebanyak 111 orang (44,9%), dan yang paling sedikit adalah usia dewasa awal, yaitu 11 orang (4,5%).

**Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Self-Efficacy pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kartasura**

Karakteristik	Frekuensi	%
Kurang	1	0.4
Cukup	72	29.1
Baik	174	70.5
Total	247	100

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self-efficacy* yang baik, yaitu sebanyak 174 orang (70,5%). Sebanyak 72 orang memiliki *self-efficacy* yang cukup, dan hanya satu orang (0,4%) yang memiliki *self-efficacy* yang kurang.

**Tabel 3. Deskripsi Frekuensi *Self-Care Management* pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kartasura**

Karakteristik	Frekuensi	%
Kurang	1	0.4
Cukup	47	19.0
Baik	199	80.6
Total	247	100

Berdasarkan Tabel 3, ditemukan bahwa sebanyak 199 orang (80,6%) memiliki *self-care management* yang baik, 47 orang (19,0%)

memiliki *self-care management* yang cukup, dan hanya satu orang (0,4%) yang memiliki *self-care management* yang buruk.

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian menggunakan uji *Kendall-Tau* menunjukkan *p-value* = 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,624. Nilai *p-value* < 0,05 ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *self-care management* pada penyandang hipertensi.

**Tabel 4. Tabulasi Silang dan Korelasi *Self-Efficacy* dengan *Self-Care Management* pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kartasura**

		<i>Self-Care Management</i>						Total	P value	Koefisien Korelasi	
		Kurang		Cukup		Baik					
		f	%	f	%	f	%				
<i>Self-Efficacy</i>	Kurang	0	0.0	1	100	0	0.0	1	100	0,000	0.624
	Cukup	1	1.4	40	16.2	31	12.6	72	100		
	Baik	0	0.0	6	2.4	168	68.0	174	100		
Total		1	0.4	47	19	199	80.6	247	100		

## DISKUSI

Berdasarkan tabel 1 pada penelitian ini diperoleh penyakit hipertensi banyak diderita oleh kalangan yang berusia dewasa menengah (41-60 tahun) sebanyak 125 orang (50.6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ekarini et al.,(2020) yang menunjukkan rata-rata usia responden yang memiliki hipertensi adalah 51.43 tahun, meningkatnya usia maka risiko hipertensi juga meningkat. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa responden berumur lebih dari 40 tahun memiliki peluang hipertensi sebesar 4,2 kali lipat dibandingkan umur dibawah 40 tahun.<sup>10</sup> Akan tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sabiti et al., (2023) yang menyatakan diantara 70 responden hanya terdapat 2 orang responden berusia 21- 39 tahun yang menderita hipertensi.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini sebagian besar responden yang menderita hipertensi adalah perempuan yaitu sebanyak 192 (77.7%) responden dan laki-laki sebanyak 55(22.3%) responden. Sejalan dengan penelitian Ayuningjati & Rosyid (2024) mendapatkan sebanyak 92 (61,3%) perempuan penderita hipertensi.<sup>13</sup> Dalam penelitian lain pula menunjukkan sebanyak 34 (70.8%) memiliki jenis kelamin perempuan.<sup>14</sup> Perempuan lebih cenderung terkena hipertensi karena perempuan yang mengalami menopause terjadi perubahan hormonal yaitu penurunan perbandingan estrogen dan androgen sehingga terjadi peningkatan pelepasan renin dan memicu peningkatan darah.<sup>10</sup>

Gambaran *self-efficacy* pada penyandang hipertensi yang di tunjukkan pada tabel 2 menunjukkan hasil dari penelitian sebanyak 174

(74.5%) responden memiliki *self-efficacy* yang baik, 72 (29.1%) orang memiliki *self-efficacy* yang cukup dan satu orang (0.4%) memiliki *self-efficacy* yang buruk. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Esri Rusminingsih, (2021) di desa Karanggolo menunjukkan bahwa sebanyak 97 (84.3%) orang memiliki *self-efficacy* yang tinggi.<sup>15</sup> Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rantepadang & Hadibrata (2023) yang mendapatkan 53 (80.3%) orang dari 66 responden memiliki *self-efficacy* yang buruk.<sup>16</sup> *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>17</sup> *Self-efficacy* yang tinggi pada setiap individu tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi. Keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu adalah hal yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan perawatan diri.<sup>16</sup>

Gambaran *self-care management* pada penelitian terdapat pada tabel 3 yang menunjukkan hasil penelitian sebagian besar memiliki manajemen diri atau *self-care management* yang baik, yaitu sebanyak 199 (80.6%), kemudian 47 (19.0%) orang memiliki manajemen yang cukup dan satu (0.4%) orang memiliki manajemen yang kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamiidah et al.,(2024) didapat 61 (50.4%) penyandang hipertensi memiliki manajemen diri yang tinggi.<sup>18</sup> *Self-care management* atau manajemen diri ialah suatu proses perilaku yang dilakukan untuk mencegah keparahan dan melibatkan proses pengambilan keputusan dimana penderita hipertensi dapat mengevaluasi dan mengatasi gejala penyakit

ketika penyakit terjadi.<sup>16</sup> Menurut Hamiidah et al., (2024) *self-care management* sangat penting bagi penderita hipertensi, karena jika penderita hipertensi tidak dapat mematuhi anjuran yang dianjurkan tenaga kesehatan, maka kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam mengontrol tekanan darah dan berisiko terkena komplikasi penyakit hipertensi.<sup>18</sup> Kesadaran pasien hipertensi akan penyakit hipertensi dan komplikasiya juga memegang peran penting pada kemauan, kemampuan, dan sikap positif pada pasien hipertensi untuk melakukan *self-care* hipertensi dengan benar.<sup>19</sup>

Hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-care management* pada penyandang hipertensi di Puskesmas Kartasura di uji menggunakan korelasi *Kendall-Tau* dan menunjukkan hasil 0.000 atau kurang dari nilai *p-value*= 0.05. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *self-care management* pada penyandang hipertensi. Nilai koefisiensi yang didapat sebesar  $r= 0.624$  yang berarti hubungan atau keterkaitan efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap *self-care management* penyandang hipertensi di Puskesmas Kartasura kuat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kurdi et al., (2024) yang menunjukkan nilai 0,549 adanya keterkaitan antara *self-efficacy* dengan *self-care management* pada penderita hipertensi di UPTPSTW Jember.<sup>20</sup> *Self-efficacy* atau keyakinan pada diri sendiri, dukungan keluarga, pengetahuan, dan aktivitas fisik menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen diri hipertensi.<sup>17</sup> *Self-efficacy* sangat diperlukan untuk menunjang kemauan atau keyakinan para penderita hipertensi agar mampu melakukan

atau menerapkan *self-care management* dalam keseharian mereka sehingga mencegah agar penyakit hipertensi tidak menjadi semakin parah.<sup>16</sup> Penyandang hipertensi dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki keyakinan dalam mengontrol tekanan darah sesuai dengan tujuan. Begitupula sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* yang rendah tidak memiliki keyakinan dalam mengontrol tekanan darah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>15</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan jika seseorang memiliki *self-efficacy* yang baik maka juga akan memiliki *self-care management* yang baik pula.<sup>21</sup>

### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan *self-efficacy* yang baik pada penyandang hipertensi dengan prevalensi sebanyak 174 (74%) responden. Ditemukan pula sebanyak 199 (80.2%) memiliki *self-care management* atau manajemen hipertensi yang baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *self-care management* peyandang hipertensi di Puskesmas Kartasura, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari pada 0.05 (Ho ditolak). Sehingga, semakin baik *self-efficacy* maka semakin baik pula *self-care management* pada pasien hipertensi.

### SARAN

Penelitian ini diharapkan mampu menegaskan kepada individu dengan hipertensi betapa pentingnya aspek *self-efficacy* atau efikasi diri dalam pelaksanaan manajemen diri hipertensi atau *self-care management*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat meneliti secara spesifik mengenai faktor apa saja yang

mempengaruhi *self-care management* pada hipertensi.

### DAFTAR REFERENSI

1. Oparil S et al. Hypertension. *HHS Public Access*. Published online 2019:1–48. doi:10.1038/nrdp.2018.14.Hypertension
2. Kemenkes. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. *Lemb Penerbit Balitbangkes*. Published online 2018:hal 156.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehat Provinsi Jawa Teng*. 2019;3511351(24):61.
4. Maria DBI, Ningsih OS, Ndongor TA. Care Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lalang Tahun 2022. *Jwk*. 2022;7(1):30–38.
5. Rozani M. Self-care and Related Factors in Hypertensive Patients: a Literature Review. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan*. 2020;10(1):266–278. doi:10.33859/dksm.v10i1.419
6. Asnaniar WOS, Tuanany R, Samsualam S, Munir NW. Self-Efficacy In Patients With Hypertension. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2021;6:109–113. doi:10.30604/jika.v6is1.770
7. Kara S. General self-efficacy and hypertension treatment adherence in Algerian private clinical settings. *J Public Health Africa*. 2022;13(3):1–10. doi:10.4081/jphia.2022.2121
8. Herabare, Amalia R, Maliy A. Deskripsi Efikasi Diri Pada Penderita Hipertensi Yang Mengalami Komplikasi Di Puskesmas Pajang Surakarta. *Indones Nurs J Educ Clin*. 2021;5(1):44.
9. Ekarini NLP, Wahyuni JD, Sulistyowati D. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jkep*. 2020;5(1):61–73. doi:10.32668/jkep.v5i1.357
10. Khoirunissa M, Naziyah N, Nurani IA. Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan. *J Keperawatan Widya Gantari Indones*. 2023;7(1):26–38.

- doi:10.52020/jkwgi.v7i1.5520
11. Sabiti FB, Fatiha CN, Timur WW, Dewi PA. Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Kepatuhan Obat dan Nilai Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi The Effect of Pharmacist Counseling on Medication Adherence and Blood Pressure Values in Hypertensive Patients. *Pharmacon J Farm Indones* . 2023;20(2):151–154.
  12. Ayuningjati KG, Rosyid FN. Self Care Management Berhubungan dengan Kualitas Hidup pada Penderita Hipertensi. *J Telenursing*. 2024;6(1):349–357. doi:10.31539/joting.v6i1.8578
  13. Cantika WP, Siregar VO, Sulistiarini R. Perbandingan Efektivitas Teh Daun Kecombrang (*Etlingera elatior*) dan Teh Bunga Kecombrang (*Etlingera elatior*) terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Mencit (*Mus musculus*) yang Diinduksi Aloksan. *Mulawarman Pharm Conf*. 2022;15:188–193. doi:10.25026/mpc.v15i1.641
  14. Mila Setyowati P S. Gambaran Kualitas Hidup Pada Lansia Pada Aspek Hubungan Sosial Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Pajang Surakarta. *Ber Ilmu Keperawatan*. 2021;Vol. 14 (2):65–72.
  15. Esri Rusminingsih, Safira Mutiara Mubarakah, Romadhani Tri Purnomo M. Hubungan Efikasi Diri Dengan Self Care Management Pada Penderita Hipertensi Di Desa Karanglo, Klaten Selatan. *Pros Semin Nas UNIMUS*. 2021;4:1481–1489.
  16. Rantepadang A, Hadibrata BES. Self-Efficacy Dan Self-Care Management Pada Penderita Hipertensi. *Klabat J Nurs*. 2023;5(1):67. doi:10.37771/kjn.v5i1.913
  17. Tuti Pahria., Tobi Pitoria EA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-Care pada Pasien Heart Failure. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2022;13(6):886–893.
  18. Hamiidah SN, Noviana U, Haryani H. Hubungan antara Persepsi Penyakit dengan Manajemen Diri pada Penderita Hipertensi. *J Keperawatan Klin dan Komunitas (Clinical Community Nurs Journal)*. 2024;8(1):48. doi:10.22146/jkkk.95062
  19. Augusto C, Sari EA, Shalahuddin I. HAMBATAN PADA PELAKSANAAN SELF CARE HIPERTENSI: Scoping Review. *J Kesehat*. 2022;15(2):151–171. doi:10.23917/jk.v15i2.19470
  20. Kurdi F, Susumaningrum LA, Kusumadani F. Hubungan Self Efficacy dengan Self Care Management Hipertensi pada Lansia di UPT PSTW Jember. *J Kesehat komunitas (Journal community Heal)*. 2024;10(2):297–304. doi:10.25311/keskom.vol10.iss2.1600
  21. Jannah M, Purnomo S, Astuti Z. Hubungan antara Self-Efficacy dengan Self-Care Behavior pada Pasien Hipertensi The Correlation of Self-Efficacy and Self-Care Behavior of Hypertension Patients. *J Kesehat Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*. 2024;12(1):83–91.